

Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensive Care Unit: Narrative Review

Suhartini¹, Fetty Yublika Pasole², Mochamad Ali Sobirin³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

E-mail: suhartini.ismail@fk.undip.ac.id

ABSTRACT

Nursing services worldwide today strive to incorporate a holistic approach, where individuals are regarded as complete beings encompassing biological, psychological, social, cultural, and spiritual dimensions. Within the context of intensive care units (ICUs), spiritual care is recognized as a fundamental element that can foster hope, provide a sense of life's purpose, and alleviate anxiety in patients. This research aimed to gain insight into the provision of spiritual care for ICU patients and utilized a narrative review methodology. Searches were conducted in clinical databases such as Scopus and ProQuest, using keywords like "intensive care unit AND patients AND psychiatric care AND spirituality." The selected articles adhered to inclusion criteria, pertained to the subject matter, and were published within the last seven years (2016-2022). In total, 11 articles were included as primary references in this study. The findings of this research reveal that ICUs offer three categories of spiritual services to patients: tailored spiritual services that address individual needs, spiritual support provided by the patient's family, and spiritual support delivered by healthcare professionals. This study underscores the multiple facets of spiritual care that benefit ICU patients, encompassing the recognition and response to their spiritual needs, the assistance of family members, and the support provided by the medical team. All of these components contribute positively to the recovery of ICU patients and meet their spiritual requirements.

Keyword: Intensive Care Unit, Patient, Spiritual, Spiritual care

ABSTRAK

Layanan keperawatan di Indonesia saat ini bertujuan untuk menerapkan konsep holistik. Keperawatan selalu memandang individu sebagai suatu yang kompleks dan lengkap dengan dimensi biologis, psikologis, sosial, budaya dan spiritual. Perawatan spiritual dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam perawatan ICU karena dapat membantu pasien mendapatkan kembali makna, harapan, dan mengurangi tingkat kecemasan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perawatan spiritual yang diterima pasien di ruang ICU. Penelitian ini menggunakan metode review naratif. Database Clinicalkey, Scopus dan ProQuest digunakan untuk mencari artikel dengan kata kunci “Intensive Care Unit, Pasien, Perawatan Spiritual”. Artikel terpilih memenuhi kriteria inklusi, relevan dengan topik, dan diterbitkan dalam 7 tahun terakhir (2016-2022). Sebanyak 11 artikel dijadikan referensi utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa perawatan layanan spiritual di ICU memberikan tiga jenis layanan spiritual kepada pasien, yaitu layanan spiritual berdasarkan kebutuhan pasien, dukungan spiritual dari keluarga pasien, dan dukungan spiritual dari tenaga medis. Penelitian ini menunjukkan bahwa di ICU terdapat banyak jenis perawatan spiritual yang bermanfaat bagi pasien, antara lain Peduli terhadap aspek spiritual pasien, dukungan dari keluarga, dan dukungan dari staf medis semuanya memiliki efek positif pada pemulihan pasien di ICU serta memenuhi kebutuhan spiritual mereka.

Kata Kunci: Intensive Care Unit, Pasien, Perawatan Spiritual

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan saat ini berusaha menerapkan pendekatan holistik. Dalam keperawatan, individu selalu dipandang sebagai satu kesatuan yang kompleks dan utuh yang dimensinya meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Semua dimensi tersebut saling terkait dan kelima aspek tersebut dipandang sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kegagalan dalam memenuhi salah satu kebutuhan ini dapat mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan lainnya. Pentingnya perawatan spiritual ditekankan oleh WHO sebagai salah satu dari empat pilar perawatan holistik yang diberikan kepada pasien dan keluarganya, namun dalam praktiknya asuhan keperawatan sering kali berkonsentrasi terutama pada perawatan medis dan kebutuhan fisik, mengabaikan perawatan mental yang diperlukan untuk pasien (Riley dkk, 2019). Perawatan spiritual merupakan elemen yang sangat mendasar dan integral di unit perawatan intensif (ICU). Semakin banyak bukti dan semakin berkembang yang menunjukkan bahwa perawatan spiritual sangatlah penting bagi pasien yang mengalami masa sulit di ICU, oleh karena itu sangatlah penting bagi para perawat yang berprofesi untuk memberikan perawatan spiritual kepada pasien. Perawatan layanan spiritual diyakini sebagai salah satu intervensi paling penting di ICU yang dapat membantu pasien dalam memulihkan makna dan tujuan

hidup mereka, meningkatkan keimanan dan keyakinan, memperkuat harapan hidup, menyebarkan cinta kasih, serta memberikan pengampunan (Best, Butow, and Olver 2015). Secara umum pasien di ICU sering kali tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena penyakitnya atau karena sedang menjalani perawatan seperti sedasi dan intubasi. Kondisi ini sering kali membuat perawat cenderung lebih fokus pada aspek perawatan pasien seperti kebutuhan fisik pasien, yang dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap perawatan spiritual. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang menjadi sehingga menjadi kendala dalam memberikan perawatan spiritual yang konsisten. Meskipun kondisi di ICU sangat rumit, perawat harus tetap menyadari pentingnya kebutuhan spiritual bagi semua pasien (Harrad et al. 2019). Minat terhadap perawatan spiritual di unit perawatan intensif telah berkembang pesat selama dua dekade terakhir. Selain itu, kesadaran akan peran spiritualitas di ICU menunjukkan bahwa spiritualitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Perawatan spiritual semakin diakui sebagai komponen penting dari keseluruhan perawatan pasien yang sakit kritis dan stabil di ICU. Pada saat seseorang sakit biasanya pasien cenderung mencari aspek spiritual dalam upaya untuk meringankan penderitaan pasien.

Penelitian memberikan bukti empiris mengenai peran perawatan spiritual bagi pasien dan keluarga dalam konteks pelayanan kesehatan, di mana aspek spiritual dianggap sebagai nilai inti yang sangat penting dalam praktik keperawatan sehari-hari (Baird et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis perawatan spiritual yang tersedia di ICU.

METODE

Dalam tinjauan pustaka ini, jenis metode penelitian yang digunakan adalah *narrative review*. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang mengikuti analisis PICO, yaitu P untuk Populasi (pasien ICU), I untuk *Intervention* (perawatan spiritual), C untuk *Comparison* (intervensi atau exercise lainnya), dan O untuk *Outcome* (perawatan spiritual). Kata kunci yang digunakan adalah "*Intensive care Unit AND Patient AND Spiritual Care AND Spiritual*," dengan kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2022, berbahasa Inggris, penelitian asli, menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, dan melibatkan sampel penelitian yang terdiri dari pasien di ruang ICU. Proses

narrative review mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Demiris, et al (2019), yaitu melakukan pencarian literatur ilmiah pada database, mengidentifikasi kata kunci, meninjau abstrak dan artikel, dan mendokumentasikan hasil dengan merangkum dan mensintesis artikel, kemudian mengintegrasikannya dalam bentuk tulisan. Kriteria inklusi untuk artikel yang dianalisis adalah artikel yang terbit antara tahun 2016 hingga 2022, berbahasa Inggris, berupa artikel full teks, dan merupakan jenis penelitian asli. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian disaring. Pencarian artikel dilakukan pada tiga database yaitu Clinicalkey (sejumlah 1090 artikel), Proquest (sejumlah 77 artikel), dan Scopus (sejumlah 385 artikel). Artikel dari ketiga database ini digabungkan, dan setelah saring berdasarkan kesesuaian judul, teks lengkap, dan ketersediaan abstrak dengan mempertimbangkan populasi perawatan spiritual pada pasien di ruang ICU, ditemukan sebelas artikel yang sesuai dengan topik dari database Clinicalkey, Proquest, dan Scopus. Langkah selanjutnya adalah membaca artikel-artikel ini secara penuh dan melakukan analisis, hasil dari analisis ini akan ditulis dalam bagian hasil dan pembahasan

HASIL

Tabel 1. Perawatan Spiritual Pada Pasien di Ruang ICU

Penulis Artikel dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Responden	Hasil
(Riahi et al. 2018)	Assessing the Effect of Spiritual Care in Critical Care Nurses	Kuantitatif	Pasien di ruang ICU	Intervensi spiritual yang efektif berkolaborasi dengan para ahli agama untuk memberikan layanan spiritual seperti doa, memastikan fasilitas ibadah yang memadai bagi pasien, memberikan pendidikan spiritual, dan banyak lagi, sehingga menghasilkan hasil yang positif.
(Rustam and Chaidir 2022)		Kuantitatif pendekatan cross sectional	Pasien di ruang ICU	Temuan menunjukkan bahwa layanan spiritual yang didapatkan pasien dan keluarga mereka bernilai tinggi ($P < 0,001$).
(Ahmad S. Musa 2016) Jordania Arab	Spiritual Care Intervention and Spiritual Well-Being	Desain deskriptif dan korelasi cross-sectional	Pasien di ruang ICU	Pemberian dukungan spiritual dengan memberikan suasana tenang untuk berdoa, membaca ayat firman, bermeditasi, dan memberikan kesempatan pasien untuk berdoa bersama perawat dapat memberikan ketenangan batin, sumber kekuatan, dan menghilangkan perasaan cemas.
(Yoon et al. 2018)	Spiritual Well-being Among Palliative Care Patients With Different Religious Affiliations	A cross-sectional Study	Pasien di ruang ICU	Pasien dan keluarganya mengamati adanya peningkatan tingkat kesejahteraan subjektif (SWB) setelah mendapat intervensi berupa aktivitas spiritual seperti berdoa dan beribadah.
(Torke et al. 2019)	Factors Associated With Patient Satisfaction With End-of-Life Care in the ICU	Kualitatif	Pasien di ruang ICU	Upaya perawat seperti mendengarkan doa, dan konseling spiritual merupakan tindakan perawatan spiritual yang dapat diterima dengan baik oleh pasien ICU dan keluarganya.
(Rocío de Diego-cordero ,	Spiritual care in critically ill patients	Kualitatif	Pasien di ruang ICU	Meskipun pandemi sedang berlangsung, perawat memberikan pelayanan pastoral kepada pasien yang dirawat di unit

Lorena López-Gómez Giancarlo Lucchetti (2021)	during COVID-19 , pandemic			perawatan intensif. Perawat meyakini bahwa dimensi spiritual memegang peranan yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi penyakitnya, walaupun perawat tidak selalu memiliki pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang dimensi spiritual, mereka juga dihadapkan pada beban kerja yang berat, waktu yang terbatas, dan kurangnya sumber daya manusia. keahlian Kondisi. Pelatihan di bidang ini.
(Júlia 2017)	Spirituality of relatives of patients hospitalized in intensive care unit	Study Deskriptif Kualitatif	Pasien di ruang ICU	Selama berada di ICU, pasien dan keluarganya lebih cenderung mengadopsi strategi positif SRC daripada yang negatif. Sebagian besar pasien mempercayai keberadaan Tuhan dan sebagian besar dari mereka yakin bahwa perawatan spiritual yang diberikan oleh staf medis telah membantu mereka menghadapi stres selama perawatan inap.
(Rahmati et al. 2017)	Future view on nano nutrition for critically ill patients : The role of extra virgin olive oil nanoemulsion in sepsis enteral nutrition	Kuantitatif	Pasien di ruang ICU	Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi spiritual-religius secara signifikan meningkatkan tingkat ketahanan pasien dan keluarganya. Uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor resiliensi sebelum dan sesudah intervensi agama dan spiritual pada kelompok eksperimen (p-value = 0,001). Hasil uji juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata skor resiliensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol (p-value = 0,525). Uji-t independen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik (p-value = 0.663) antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum intervensi, tetapi ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah intervensi (p-value = 0.025).
(Naseri-salahshouret al. 2018)	The effect of religious intervention on the level of	Kuantitatif randomized clinical trial	Pasien di ruangan ICU	Penelitian ini melibatkan pemanfaatan doa sebagai bentuk dukungan spiritual dalam merawat pasien di unit perawatan intensif (ICU) selama periode 5-8 jam pada malam hari. Setelah itu, perbandingan

	Consciousness of comatose patients Hospitalized in an intensive care unit: a randomized clinical trial			dilakukan terhadap perubahan tingkat kesadaran pasien di dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi ($P=0,13$), tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata tingkat kesadaran di kedua kelompok. Setelah 10 hari perawatan di ICU terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran pada kelompok intervensi ($P=0,01$). Di sisi lain, kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kesadaran setelah intervensi selama 10 hari ($P=0,09$).
(Klimasiński 2021)	Spiritual care in the intensive care unit	Kualitatif Studi	Pasien di ruang ICU	Dalam penelitian ini, perawat diminta untuk merespons kebutuhan spiritual pasien. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari memberikan perawatan spiritual di ruang perawatan intensif (ICU). Perawatan rohani meningkatkan kualitas hidup pasien, kepuasan terhadap perawatan medis, serta dapat mencegah atau mengurangi dampak psikologis negatif dari perawatan rawat inap. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi staf ICU, dengan meningkatkan motivasi mereka, efisiensi kerja, kesejahteraan, dan mengurangi risiko kelelahan.
(South and McDowell 2018)	Use of Prayer as Complementary Therapy by Christian Adults in the Bible Belt of the United States	Kualitatif fenomenologi	Pasien di ruang ICU	Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaplikasian aspek spiritual dalam perawatan ketika seseorang sakit dapat menghasilkan dampak positif, seperti meningkatkan perasaan kesejahteraan, memperbaiki ketenangan batin, mengurangi tingkat kecemasan, dan mendorong pemikiran positif selama proses penyembuhan. Pasien menerima dukungan doa, baik yang datang dari diri mereka sendiri maupun yang diberikan oleh keluarga, teman, pendeta, serta profesional kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur dan screening diperoleh 1.452 dokumen dari database Clinicalkey, Proquest dan Scopus, dan hasil analisis literatur yang dapat dicari sesuai standar sebanyak 11 artikel. Dari 11 artikel yang dianalisis, 6 artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif dan 5 artikel menggunakan desain kualitatif, 11 artikel yang akan dianalisis semuanya membahas tentang perawatan psikiatri yang dilakukan di ICU. Populasi yang dianalisis dalam artikel ini terdiri dari pasien, terdapat dua penelitian yang mengulas mengenai bagaimana kebutuhan spiritual pasien di ICU dapat dipenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Hupcey pada tahun 2017 memberikan hasil bahwa rasa aman pasien tidak hanya bergantung pada perawatan yang diberikan oleh perawat dan keluarga pasien, tetapi juga pada keyakinan agama mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aslakson et al. pada tahun 2017, melakukan survei terhadap 81 pasien ICU, ditemukan bahwa 88,5% dari pasien tersebut menganggap bahwa spiritualitas atau religiusitas pasien memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi rasa sakit dan situasi yang tidak aman. Selanjutnya Piderman et al (2017) mengajukan pertanyaan kepada 190 pasien ICU apakah pasien ingin didatangi oleh pendeta rumah sakit, dan jika iya, apa

alasannya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 77% pasien setuju dengan kunjungan pendeta rumah sakit, dengan alasan bahwa pasien merasakan kebutuhan untuk merasakan kehadiran Tuhan dan juga untuk berbicara dengan seseorang. Di sisi lain Berning et al (2016) melakukan penelitian pada pasien ICU yang menjalani ventilasi mekanis yang berkomunikasi dengan pendeta rumah sakit menggunakan papan piktogram. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 81% dari pasien ini merasa lebih mampu mengelola rasa sakit mereka di rumah sakit setelah mendapat kunjungan dari pendeta, dan mereka juga mengalami peningkatan kedamaian batin. Enam penelitian mengungkapkan perspektif mengenai dukungan spiritual keluarga. Dalam konteks ini, keluarga atau kerabat dekat pasien memberikan dukungan spiritual yang alami dan mendasar kepada pasien melalui kehadiran fisik, kontak fisik (misalnya sentuhan), dan komunikasi verbal. Kata-kata penyemangat disampaikan kepada pasien di ICU meski tak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Buku-buku agama juga diberikan kepada pasien dengan keyakinan agama tertentu, dan anggota keluarga sering berdoa di samping tempat tidur pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama memberikan pelayanan spiritual kepada pasien dan keluarganya mempunyai nilai signifikan ($P < 0,001$). Di ICU, khususnya selama

perawatan, karena adanya pembatasan jam berkunjung ke rumah sakit, kontak dengan orang-orang tersayang sangat terbatas, sehingga peran mendampingi pasien dilakukan oleh tenaga medis (Rustam dan Zaidir, 2022).

Tiga penelitian meneliti pemberian dukungan spiritual oleh perawat dan dokter. Dokter unit perawatan intensif ingin memberikan dukungan emosional kepada pasiennya tanpa menambah beban kerja. Mereka dapat memberikan perawatan spiritual secara umum dengan melakukan pendekatan holistik terhadap pasien, dengan mempertimbangkan riwayat kesehatan, identitas, martabat, kepercayaan dan keinginan pasien. Pendekatan ini menjadi sangat penting ketika pasien menolak mengikuti nasihat medis karena alasan agama. Dari pada terus-menerus berusaha meyakinkan pasien untuk mengikuti petunjuk medis, dokter dapat mencoba memahami peran iman dalam kehidupan seseorang. Mendengarkan masalah mental ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokternya (Hojdick, 2018). Penelitian ini memberikan dukungan spiritual melalui mendengarkan doa sebagai bentuk perawatan selama pasien dirawat di ruang ICU, dimana pasien dirawat selama 5- 8 jam semalaman. Selanjutnya dibandingkan perubahan tingkat kesadaran pasien kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesadaran rata-rata antara kedua kelompok sebelum intervensi ($P=0,13$). Setelah 10 hari perawatan di ICU, tingkat kesadaran pada kelompok intervensi meningkat secara signifikan ($P=0,01$). Pada saat yang sama, peningkatan tingkat kognitif pada kelompok kontrol tidak signifikan setelah 10 hari intervensi ($P=0,09$). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien ICU tidak sadarkan diri atau mengalami gangguan. Banyak orang juga yang telah pulih dari obat penenang dapat mengingat kembali cuplikan percakapan pasien di samping tempat tidur mereka, oleh karena itu perawatan spiritual dasar mencakup perilaku yang tepat selama interaksi dengan pasien, seperti menghindari komentar negatif tentang gejala yang dialami pasien. Mendengarkan pasien dapat digunakan untuk merespons kebutuhan mental, seperti memutar musik yang menenangkan sepanjang hari. Keluarga pasien juga dapat membantu dengan mempelajari stasiun radio favorit pasien.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yadak et al (2019), ayat-ayat Al-Quran dibacakan kepada pasien yang taat beragama untuk membantu mereka melepaskan diri dari ventilator. Perawatan Spiritual adalah aspek yang dinamis dan esensial, di mana seseorang mencari signifikansi, maksud, dan pengalaman

transendental yang paling tinggi, serta menjalin hubungan dengan diri sendiri, keluarga, individu lain, dan komunitas. Dalam konteks pelayanan keperawatan yang berkualitas, Perawatan Spiritual menjadi salah satu bidang yang krusial. Terutama di dalam ruang ICU, Perawatan Spiritual dianggap sangat penting dalam mengatasi penyakit dan proses pengobatan. Perawatan spiritual mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pasien yang sakit kritis. Hal ini dianggap sebagai komponen terpenting dalam perawatan pasien ICU karena membantu mereka mendapatkan kembali makna dan tujuan hidup, meningkatkan iman dan kepercayaan, memelihara harapan, membimbing cinta, dan memberikan pengampunan (Best, Butow, dan Olver 2015).

Perawat mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan spiritual pasien dan keluarganya. Dalam situasi kritis, perawat harus mampu memberikan perhatian lebih khusus. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perawat dapat memberikan ketenangan batin dengan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk berdoa, membaca Al-Quran, bertafakur, dan mengajak pasien dan keluarganya untuk berdoa bersama, yang dapat memberikan kedamaian batin (Ahmad S. Moses, 2016). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi

perawat seperti mendengarkan secara aktif, berdoa, dan memberikan konseling rohani kepada pasien di ruang ICU adalah tindakan yang pantas dan dapat diterima oleh pasien (Torke et al, 2019). Dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien, perawat memegang peranan penting sebagai salah satu komponen utama. Dalam konteks program keperawatan, peran perawat untuk pasien memiliki signifikansi yang besar, penelitian telah menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam situasi yang tidak aman di unit perawatan intensif (ICU) adalah perawatan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan spiritual memberikan dampak positif yang lebih besar dari pada dampak negatif bagi pasien selama mereka berada di ICU. Banyak pasien percaya bahwa aspek spiritual telah membantu mereka mengatasi kondisi sulit ketika berada di ICU. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa intervensi berupa aktivitas spiritual seperti berdoa, beribadah, dan membaca teks suci dapat membantu mencegah kondisi sakit selama berada di ICU dengan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Julia, 2017). Efektivitas perawatan spiritual pada pasien ICU menunjukkan bahwa perawatan spiritual sama efektifnya dengan pengobatan dalam membangun ketahanan dan mengurangi tekanan mental akibat masuk ICU. Selain itu, memberikan lebih banyak ketenangan pada

pasien, dan pengobatan meningkatkan relaksasi fisik, ketenangan mental dan kepuasan, sehingga meningkatkan kualitas layanan medis.

KESIMPULAN

Pentingnya perawatan spiritual di ruang ICU tidak dapat diabaikan, dengan berbagai jenis perawatan spiritual yang berkontribusi dalam membantu pemulihan pasien di sana. Ini termasuk mengakomodasi kebutuhan spiritual pasien, seperti memberikan pengajaran kepada pasien, mendukung mereka dengan doa keluarga, serta memberikan dukungan spiritual dari tim medis. Perawat juga dapat berinisiatif membacakan ayat Al-Quran dan mengajak pasien berdoa bersama. Seluruh tindakan tersebut terbukti berdampak positif terhadap proses pemulihan pasien ICU dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada

REFERENSI

- Abuatiq, A. (2015). Spiritual care for critical care patients. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 2(128), 2-5.
- Best, M., Butow, P., & Olver, I. (2015). Do patients want doctors to talk about spirituality? A systematic literature review. *Patient education and counseling*, 98(11), 1320-1328.
- Berning, J. N., Poor, A. D., Buckley, S. M., Patel, K. R., Lederer, D. J., Goldstein, N. E., ... & Baldwin, M. R. (2016). A novel picture guide to improve spiritual care and reduce anxiety in mechanically ventilated adults in the intensive care unit. *Annals of the American Thoracic Society*, 13(8), 1333-1342.
- de Diego-Cordero, R., López-Gómez, L., Lucchetti, G., & Badanta, B. (2022). Spiritual care in critically ill patients during COVID-19 pandemic. *Nursing outlook*, 70(1), 64-77.
- Gualdani, S., & Pegoli, M. (2014). Spirituality in health care: The role of needs in critical care. *Trends in Anaesthesia and Critical Care*, 4(6), 175-177.
- Hupcey, J. E. (2000). Feeling safe: the psychosocial needs of ICU patients. *Journal of Nursing Scholarship*, 32(4), 361-367.
- Ho, J. Q., Nguyen, C. D., Lopes, R., Ezeji-Okoye, S. C., & Kushner, W. G. (2018). Spiritual care in the intensive care unit: a narrative review. *Journal of intensive care medicine*, 33(5), 279-287.

- Klimasiński, M. W. (2021). Spiritual care in the intensive care unit. *Anaesthesiology Intensive Therapy*, 53(4), 350-357.
- Laili, N. R., Zulkarnain, H., & Yasmara, D. (2019). Promoting spiritual nursing care in an intensive care unit: A systematic review. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2773-2777.
- Musa, A. S. (2017). Spiritual care intervention and spiritual well-being: Jordanian Muslim nurses' perspectives. *Journal of Holistic Nursing*, 35(1), 53-61.
- Piderman, K. M., Marek, D. V., Jenkins, S. M., Johnson, M. E., Buryska, J. F., Shanafelt, T. D., ... & Mueller, P. S. (2010, November). Predicting patients' expectations of hospital chaplains: a multisite survey. In *Mayo Clinic Proceedings* (Vol. 85, No. 11, pp. 1002-1010). Elsevier.
- Puchalski, C., Ferrell, B., Virani, R., Otis-Green, S., Baird, P., Bull, J., ... & Sulmasy, D. (2009). Improving the quality of spiritual care as a dimension of palliative care: the report of the Consensus Conference. *Journal of palliative medicine*, 12(10), 885-904.
- Rahmati, M., Khaledi, B., Salari, N., Bazrafshan, M. R., & Haydarian, A. (2017). The effects of religious and spiritual interventions on the resilience of family members of patients in the ICU. *Shiraz E-Medical Journal*, 18(11).
- Riahi, S., Goudarzi, F., Hasanvand, S., Abdollahzadeh, H., Ebrahimzadeh, F., & Dadvari, Z. (2018). Assessing the effect of spiritual intelligence training on spiritual care competency in critical care nurses. *Journal of medicine and life*, 11(4), 346.
- Rustam, J. S., & Chaidir, R. (2022). Partisipasi Keluarga dalam perawatan pasien kritis di Critical Care Units: Review Studi. *'AFIYAH*, 9(2).
- Rachel, H., Chiara, C., Robert, K., & Francesco, S. (2019). Spiritual care in nursing: an overview of the measures used to assess spiritual care provision and related factors amongst nurses. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 90(Suppl 4), 44.
- Scott, H. M., Coombes, L., Braybrook, D., Roach, A., Harðardóttir, D., Bristowe, K., ... & Harding, R. (2022). COVID-19: impact on pediatric palliative care. *Journal of pain and symptom management*, 64(1), e1-e5.
- Schleder, L. P., Parejo, L. S., Puggina, A. C., & Silva, M. J. P. D. (2013). Spirituality of relatives of patients hospitalized in

intensive care unit. *Acta Paulista de Enfermagem*, 26, 71-78.

South, R. M., & McDowell, L. (2018). Use of prayer as complementary therapy by Christian adults in the Bible Belt of the United States. *Religions*, 9(11), 350.

Torke, A. M., Maiko, S., Watson, B. N., Ivy, S. S., Burke, E. S., Montz, K., ... & Cottingham, A. (2019). The chaplain family project: development, feasibility, and acceptability of an intervention to improve spiritual care of family surrogates. *Journal of health care chaplaincy*, 25(4), 147-170.

Yadak, M., Ansari, K. A., Qutub, H., Al-Otaibi, H., Al-Omar, O., Al-Onizi, N., & Farooqi, F. A. (2019). The effect of listening to holy Quran recitation on weaning patients receiving mechanical ventilation in the intensive care unit: A Pilot Study. *Journal of religion and health*, 58, 64-73.

Yoon, S. J., Suh, S. Y., Kim, S. H., Park, J., Kim, Y. J., Kang, B., ... & Hui, D. (2018). Spiritual well-being among palliative care patients with different religious affiliations: a multicenter Korean study. *Journal of pain and symptom management*, 56(6), 893-901.